

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SEBAGAI KONSELOR DI SMP SUNGAI KEHIDUPAN MENURUT ROMA 12:7-8

Hetila, Nurnilam Sarumaha

Prodi: Pendidikan Agama Kristen, STTP Pelita Bangsa Jakarta

hetila@sttpb.ac.id, nurnilam.sarumaha@sttpb.ac.id

Abstrak: Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas peran PAK dalam menangani peserta didik yang bermasalah di SMP Sungai Kehidupan, Guru serta pemimpin berperan sebagai konselor bagi anak-anak yang tinggal di sebuah Asrama/Living Water Village, khususnya peserta didik SMP. Guru Pendidikan Agama Kristen tidak hanya sekedar datang ke sekolah dan memberikan penjelasan tentang materi kepada peserta didiknya, tetapi juga sebagai pemimpin sekaligus menjadi orang tua bagi murid khususnya peserta didik SMP Sungai Kehidupan. Karena Guru memiliki peran ganda, disisi lain sebagai guru di sekolah disisi lain juga sebagai orang tua untuk anak-anak, karena tinggal berasrama/disebuah lingkungan kecil LWV. Disebut sebagai memiliki peran ganda, menjadi Guru sekaligus orang tua bagi anak-anak yang tinggal di Asrama yang didirikan oleh salah satu Missionari dari Belanda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Lokasi penelitian di SMP Sungai Kehidupan, narasumber penelitian adalah Guru SMP Sungai Kehidupan serta siswa/i SMP Sungai Kehidupan, jumlah narasumber adalah 8 orang. Pengumpulan data dilakukan menggunakan observasi dan wawancara sedangkan teknik analisis data menggunakan langkah-langkah reduksi data dan penyajian data. Hasil dari peneliti menunjukkan bahwa ada beberapa masalah yang dialami oleh siswa SMP Sungai Kehidupan, sehingga membutuhkan peran Guru PAK itu sendiri yang berperan sebagai konselor untuk menangani anak-anak yang memiliki persoalan/hambatan yang mengakibatkan mereka sulit dalam mengikuti proses pembelajaran, hubungan dengan Tuhan serta dalam pergaulan sehari-hari.

Abstract: *This paper aims to find out how the effectiveness of PAK's role in dealing with students with problems at Sungai Hidup Junior High School, the teacher acts as a counselor for students, from every problem PAK must be handled effectively in the teaching and learning process and the spiritual growth of the students themselves. Christian Religious Education teachers do not just come to school and provide explanations about the material to their students, but also as leaders as well as being parents for students, especially students of Sungai Hidup Junior High School. Because the teacher has a dual role, on the other hand as a teacher at school and on the other hand as a parent for children, especially for Sungai Kehidupan Junior High School, why is it said to have a dual role, because between teachers and students live in the same place, namely, in a dormitory. The method used in this research is qualitative. The research location is in Sungai Hidup Junior High School, the research sources are the Sungai Hidup Junior High School teachers and the Sungai Hidup Junior High students. Data was collected using observation and interviews, while the data analysis technique used data reduction steps and data presentation. The results of the researcher show that there are several problems that are observed by Sungai Hidup Junior High School, so that it requires the role of the PAK teacher himself who acts as a counselor to deal with*

children who have problems/obstacles that make it difficult for them to follow the learning process, relationship with God and in everyday interaction.

Keywords : Romans 12:7-8, Christian Religious Education Teacher, counselor

PENDAHULUAN

Dalam menjalani kehidupan, manusia tidak terlepas dari berbagai macam masalah yang menerpa. Tidak bisa dihindari jika suatu saat, mungkin saja masalah yang dihadapi terlalu berat sehingga terasa diluar batas kemampuan individu untuk menyelesaikan sendiri sehingga berdampak pada terganggunya keselarasan hidup.¹ Dalam hal ini bimbingan atau konseling hal yang sangat penting bagi setiap orang. Menjadi remaja merupakan hal yang sulit untuk dikendalikan karena pada fase ini, seorang individu mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan mengalami beberapa perubahan baik dalam emosional, perubahan fisik, minat yang ingin dicapai, dan pola pikir atau perilaku yang dapat berubah.² Peralihan kanak-kanak menuju remaja awal merupakan usaha mencari jati diri, anak-anak usia remaja awal khususnya yang sudah mulai belajar di tingkat SMP adalah masa pembentukan identitas atau Jati diri. Dapat dikatakan bahwa masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, merupakan masa yang labil.³

Berbagai permasalahan yang terjadi pada remaja dapat mengakibatkan ketidakstabilan dalam emosi, merasa minder/pemurung, sulit untuk bergaul dengan orang-orang sekitar, adanya sikap yang menentang dan menantang, sikap acuh tak acuh terhadap tugas dan tanggung jawab sebagai pelajar. Hal ini dapat disebabkan oleh permasalahan dengan orang tuanya, atau latar belakang keluarga yang tidak baik, teman-teman dan lingkungan sosial di manapun mereka berada. Sebagai contoh, hak anak-anak bersekolah terabaikan karena keluarga yang tidak mengutamakan atau mementingkan anak dalam belajar, sehingga anak menjadi acuh tak acuh terhadap tugas-tugas sekolah dan kehilangan rasa tanggung jawab.⁴ Terjadinya *broken home*, dimana suatu keadaan keluarga yang ditandai dengan perceraian orangtua.⁵ Bergaul dengan teman sebaya yang memiliki kebiasaan yang kurang baik sehingga mempengaruhi kebiasaan dan watak remaja ke dalam hal yang negative.⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sungai Kehidupan, menunjukkan adanya beberapa siswa yang memiliki masalah dalam bersikap dan berperilaku. Sikap dan perilaku yang dimaksud terlihat dalam beberapa faktor: pertama, kurangnya minat belajar siswa/i sehingga mereka cenderung untuk tidak

¹ Jurnal Syntax Admiration and Sosial Teknik, "Info Artikel 196" 1, no. 3 (2020): 196–206.

² Esther Rela Intarti, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator," *Regula Fidei* 1, no. September (2016): 260–272.

³ Ester Lina, Situmorang Rikardo, and Mega Mustika Zega, "Kriteria Guru Pak Dalam Membentuk Jati Diri Remaja Usia 12 - 15 Tahun" 4, no. 2 (2019): 25–33.

⁴ Andrianto, "Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang," *Jurnal PAI Raden Fatah Palembang Vol.1 No. 1* (2019), 84.

⁵ Sabilla Hasanah et al., "Broken Home Pada Remaja Dan Peran Konselor," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 2, no. 2 (2017): 1–6.

⁶ Lilis Karlina, "Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja," *Jurnal Edukasi Non Formal*, (2020), 154.

mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru. Kedua memiliki sifat yang kurang sabar, serta cepat emosi, kurang menghargai guru dan sesama. Dari masalah tersebut, yang dimaksud peneliti kurangnya minat belajar siswa/i SMP Sungai Kehidupan adalah terjadinya kelalaian dari beberapa siswa/i dalam mengerjakan tugas sekolah, ugal-ugalan, telat mengumpulkan tugas dari waktu yang sudah ditentukan. Beberapa alasan yang ditemukan pada murid yang tidak melakukan tugas dan tanggungjawabnya adalah kurangnya media pembelajaran yang tersedia, tidak cukup waktu untuk mengerjakan, dan tidak menyukai mata pelajaran serta tidak menyukai cara guru mengajar.⁷ Selain itu, beberapa siswa/i yang tidak sabar terhadap sesama, disebabkan karena terjadinya perbedaan pendapat, tidak suka menerima teguran. Ada juga diantara mereka yang memiliki sikap tidak menghargai teman sebaya serta guru misalnya sibuk sendiri, tidak memperhatikan penjelasan disaat pembelajaran berlangsung.

Sikap dan perilaku siswa/I SMP Sungai Kehidupan sangat transparan bagi guru-guru SMP Sungai Kehidupan. Disebut transparan karena para pelajar usia remaja ini berasal dari latar belakang kebiasaan adat dan budaya yang berbeda-beda, tetapi tinggal di sebuah tempat, yang dikelolah oleh Yayasan Kristen *River of life*, yang telah berdiri sejak tahun 2001. Founder Yayasan ini adalah seorang Missionaris dari Belanda bernama Ronny Heyboer. Yayasan Kristen *River of life* memiliki proyek bernama *Living Water Village* yaitu membangun sebuah tempat bagi 1.000 anak-anak yang khusus melayani setiap daerah, dan 2.000 anak yang dikhususkan menempuh pendidikan dari tingkat TK-Perguruan tinggi. Saat ini, Siswa/I SMP Sungai Kehidupan sebagai subjek peneliti. 729 total jumlah anak yang tinggal di Yayasan Kristen *River of life*, berasal dari 64 suku Dayak yang memiliki adat istiadat, budaya dan bahasa serta latar belakang keluarga yang berbeda-beda.

Dari uraian tersebut di atas, peneliti menemukan bahwa anak-anak yang tinggal bersama di yayasan *River of life*, khususnya siswa/I SMP Sungai Kehidupan membutuhkan pembimbing atau seorang konselor yang dapat membantu mereka untuk mengenal diri sendiri, lingkungan dimana mereka tinggal serta menolong mereka menghadapi dan menyelesaikan masalah yang dihadapi. Permasalahannya adalah SMP Sungai Kehidupan tidak memiliki guru yang khusus memberi bimbingan penyuluhan (BP) atau bimbingan konselor (BK). Namunpun demikian, strategi yang digunakan oleh SMP Sungai Kehidupan adalah dengan memberdayakan guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) sekaligus menjadi seorang konselor bagi Siswa/I SMP Sungai Kehidupan. Jadi, guru PAK di SMP Sungai Kehidupan tidak hanya sekedar mengajar ilmu Pendidikan Agama Kristen tetapi juga harus menjadi pendamping, pembimbing bagi remaja SMP Sungai Kehidupan, merespon segala masalah tingkah laku yang terjadi dalam proses pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari dari setiap siswa/i-nya. Bila Guru PAK berperan sekaligus sebagai konselor, maka yang menjadi *problem statement* adalah Bagaimana guru PAK di SMP Sungai Kehidupan berperan sebagai konselor?

Untuk menjawab *problem statement* tersebut, peneliti mengkaji dan menganalisis teks-teks yang ada dalam kitab Roma 12:7-8, untuk membangun indikator-indikator sebagai

⁷ Hendri, Hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti terhadap Guru SMP Sungai Kehidupan. Diwawancara pada tanggal 22 Maret 2021

pertanyaan wawancara terhadap subjek penelitian, dalam rangka untuk mendapatkan hasil penelitian yang objektif.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui sesuatu. Sugiyono mengartikannya sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. penelitian ini berdesain deksriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu: pertama menganalisis terlebih dahulu kitab Roma 12:7-8, untuk mendapatkan indikator pertanyaan tentang peran Guru PAK sebagai konselor. Kedua, melakukan wawancara terhadap Guru PAK smp Sungai Kehidupan. Karena berdesain deskriptif, maka instrumen yang digunakan yaitu pertama melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, pertama observasi ke sekolah SMP Sungai Kehidupan, kedua wawancara terhadap beberapa Guru mengenai peran Guru PAK sebagai konselor di SMP Sungai Kehidupan, ketiga dokumentasi. Lokasi penelitian SMP Sungai Kehidupan, subjek penelitian adalah Guru PAK Sungai Kehidupan serta beberapa siswa/i SMP Sungai Kehidupan

Narasumber/Informasi Penelitian

Heriyanto	Guru PAK SMP Sungai Kehidupan
Hendri	Kepala Sekolah SMP Sungai Kehidupan
In Tria	Guru SMP Sungai Kehidupan
Esy	Guru SMP Sungai Kehidupan
Sumanti	Guru SMP Sungai Kehidupan
Sefty	Siswa SMP Sungai Kehidupan/ ketua kelas
Gio.P	Siswa SMP Sungai Kehidupan/wakil ketua kelas
Darell	Siswa SMP Sungai Kehidupan

Analisis Roma 12:7-8

Kitab Roma merupakan kitab yang ditulis oleh Paulus kepada jemaat Roma. Ada perbedaan yang mencolok antara surat Paulus dari pada surat yang lainnya. Dapat dikatakan, seseorang yang baru saja membaca surat- surat Paulus akan dapatkan perbedaannya, baik dalam suasana penulisan maupun metode pendekatan yang dipakai Paulus. Sebagai contoh yang dapat dicontohkan bahwa pada saat Paulus menulis surat ini, ia menulis kepada jemaat yang sama sekali tidak dia kenal, bahkan tidak ada hubungan dengan pendirinya. Keadaan Paulus pada saat menulis surat Roma, hampir sepanjang umurnya Paulus dihantui oleh beban jemaat di Roma. Ia selalu memimpikan untuk mendapat kesempatan menyampaikan injil disana. Paulus sedang berada di Korintus waktu surat kepada jemaat roma ini ditulis, yaitu

kira-kira pada tahun 58 masehi.⁸ Surat Paulus Kepada Jemaat di Roma adalah salah satu surat yang terdapat di Alkitab Perjanjian Baru yang sangat diyakini sebagai tulisan asli Paulus.

Surat Roma ini merupakan surat Paulus yang paling panjang, paling teologis, dan paling berpengaruh. Mungkin karena alasan-alasan itulah surat ini diletakkan di depan ketiga belas suratnya yang lain. Paulus menulis surat ini dalam rangka pelayanan rasulinya kepada dunia bukan Yahudi. Bertentangan dengan tradisi gereja Katolik-Roma, jemaat di Roma tidak didirikan oleh Petrus atau rasul yang lain. Jemaat di Roma ini mungkin didirikan oleh orang dari Makedonia dan Asia yang bertobat di bawah pelayanan Paulus, mungkin juga oleh orang-orang Yahudi yang bertobat pada hari Pentakosta. Paulus tidak memandang Roma sebagai wilayah khusus dari rasul lain (Rom 15:20). Di surat Roma, Paulus meyakinkan orang percaya di Roma bahwa dia sudah berkali-kali merencanakan untuk memberitakan Injil kepada mereka, namun hingga saat itu kedatangannya masih dihalangi (Rom 1:13-15; Rom 15:22). Tujuan Paulus menulis surat ini untuk mempersiapkan jalan bagi pelayanannya di Roma serta rencana pelayanan ke Spanyol. Tujuannya *Pertama*, Karena jemaat Roma rupanya mendengar kabar angin yang diputarbalikkan mengenai berita dan ajaran Paulus, Paulus merasa perlu untuk menulis Injil yang telah diberitakannya selama dua puluh lima tahun. *Kedua*, Dia berusaha untuk memperbaikinya.

Dalam pembahasan ini Paulus menjalani pelayanannya ke dunia bukan Yahudi dan menyampaikan berita tentang kebenaran-kebenaran yang didasari oleh Yesus melalui Injil serta Paulus juga menyatakan bahwa kehidupan yang diubah dalam Kristus mengakibatkan penerapan kebenaran dan kasih kepada setiap orang yang hidupnya berkenan kepada-Nya dengan menjaga segala sikap dan perilakunya.

Menghubungkan alasan dan tujuan Paulus menulis kitab Roma ini dengan teks Roma 12:7-8, dapat dipahami Paulus sedang menegaskan kepada pembacanya, bahwa profesinya sebagai seorang pemberita Injil adalah karunia Tuhan. Dengan demikian, apa yang diberitakan bukanlah kabar bohong atau berita palsu. Bagi Paulus, apapun bentuk pekerjaan yang ditekuni, itu merupakan karunia, termasuk profesi sebagai guru PAK sekaligus sebagai konselor. Istilah karunia yang digunakan Paulus dalam Roma 12:7-8 berasal dari ayat sebelumnya yaitu dalam Roma 12:6. Merupakan terjemahan dari bahasa Yunani *ca,risma* (kharisma) dari akar kata *ca,ris* (kharis) yang artinya anugerah. Hubungan erat antara dua istilah ini ditekankan oleh Paulus dalam Roma 12:6 yang berbunyi: “Demikianlah kita mempunyai karunia (kharisma) yang berlain-lainan menurut kasih karunia yang dianugerahkan kepada kita: Jika karunia itu adalah untuk bernubuat baiklah kita melakukannya sesuai dengan iman kita” (Rm.12:6). Selain dengan istilah nubuat, Paulus juga menghubungkan istilah karunia ini dengan melayani, mengajar, menasehati, berbagi dengan orang lain dan juga memimpin (Rom. 12:7-8). Bila guru PAK yang berperan sebagai konselor dianggap sebagai karunia atau anugerah, maka gagasan Paulus dalam Roma 12:7-8 merupakan gagasan Alkitabiah yang komprehensif, yang bisa diterapkan dalam pekerjaan tersebut. Guru PAK yang berperan sebagai konselor dapat menjadi seseorang yang melayani,

⁸ Jesrel Siburian and Susilo Susanto, “Makna Bersukacita Dalam Pengharapan Dan Bertekun Dalam Doa Menurut Roma,” *Real Didache* 4, no. 2 (2019): 35–41.

mengajar, menasehati, berbagi dan juga memimpin orang-orang yang dipercayakan kepadanya.

Melayani dalam Roma 12:7-8

Melayani dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah membantu menyiapkan (mengurus) apa-apa yang diperlukan seseorang, meladeni. Pelayanan berasal dari akar kata 'pelayan' yaitu orang yang melayani, pelayanan ialah usaha yang dilakukan untuk melayani keperluan orang lain. Kata melayani (diakoni,a) yang ada dalam teks Roma 12:7 adalah pelayanan yang dikhususkan bagi "orang miskin, janda, yatim, tahanan, tunawisma dan lain-lain (Roma 12:7-8). Pelayanan diakonia dalam artian yang khusus yaitu memberikan bantuan kepada semua orang yang mengalami kesulitan dalam kehidupan masyarakat. Hal ini dapat diartikan sebagai karunia melayani yang secara khusus yaitu karunia dengan kemampuan khusus untuk melayani kebutuhan orang lain dengan cara memenuhi apapun kebutuhan yang dibutuhkan orang lain, misalnya dalam hal kebutuhan materi atau benda.

Dalam hubungannya dengan profesi guru PAK yang berperan sebagai konselor, melayani siswa yang bermasalah berarti sama dengan melayani Tuhan dalam perannya sebagai konselor. Pada dasarnya, seorang guru memiliki kompetensi pedagogik, sehingga melayani dalam bidang pengajaran bisa dikembangkan dan dilakukan sesuai dengan profesi dan kemampuan yang bisa diajarkan kepada peserta didiknya. Mengacu pada pengertian karunia melayani yang disampaikan Paulus, pelayanan terhadap peserta didik tidak hanya fokus kepada kebutuhan secara rohani saja, melainkan juga kebutuhan jasmani. Hal ini juga yang dilakukan Yesus dalam pelayanan-Nya dimana pun Yesus melayani, Yesus memperhatikan jasmani dan juga memperhatikan kerohanian (Mat. 22: 34-40).

Sebagai pendidik, syarat pertama seorang guru PAK sekaligus sebagai konselor melayani peserta didik adalah melayani dengan kasih. Melayani dengan kasih akan menjadikan proses konseling dengan nara didik membuahkan hasil yang baik. Kasih kepada Allah tidak dapat dipisahkan dari kasih kepada sesama manusia, sebab kasih kepada Allah justru harus dinyatakan dalam kasih kepada sesama manusia secara konkrit bukan dalam perasaan dan kata-kata, tetapi dalam perbuatan/tindakan. Dalam Matius 20:28 dikatakan bahwa: "Sama seperti anak manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang. Yesus adalah teladan yang sejati, sebagai pendidik sekaligus konselor bisa menerapkan apa yang Yesus lakukan kepada setiap orang, untuk melayani umat-Nya. Dengan demikian tidak ada alasan untuk tidak mempraktekan kasih bagi sesama, karena itu adalah bukti bahwa kita mengasihi Yesus ketika kita sudah bisa mempraktekan kepada sesama.

Melayani atas dasar Firman Tuhan. Sebagai guru PAK sekaligus konselor mendasarkan pelayanan pada Alkitab, karena pertanggungjawabannya adalah kepada Tuhan. Melayani dengan mengajarkan Firman kepada peserta didik, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung melalui tindakan sehari-hari, teladan yang diberikan kepada setiap murid. Hal ini sangat penting diajarkan kepada peserta didik, sehingga mereka menanamkan Firman serta menjadi pelaku dari Firman itu sendiri. Amsal 9:9 berkata:

“Berilah orang bijak nasihat, maka ia akan menjadi lebih bijak, ajarilah orang benar, maka pengetahuannya akan bertambah. Sebagai guru PAK sekaligus konselor harus mengajarkan tentang kebenaran Firman Tuhan, supaya mereka memahami bahwa hidup dalam Tuhan sangatlah penting bagi pertumbuhan rohani maupun jasmani.

Syarat ketiga, pelayan adalah hamba. Memperhatikan semua surat-surat Paulus, dalam profesinya sebagai pemberita Injil, ia selalu menyebut dirinya hamba (douloj). Artinya, dalam setiap profesi seseorang, harus menempatkan dirinya sebagai seorang hamba. Dalam posisi ini, seorang yang melayani harus lebih rendah dari yang dilayani. Guru PAK yang juga seorang konselor memiliki posisi sebagai hamba, sedangkan nara didik yang dilayani berada pada posisi yang dilayani. Yohanes 13:16 berkata: “Sesungguhnya seorang hamba tidaklah lebih tinggi dari pada tuannya, ataupun seorang utusan dari pada dia yang mengutusnyanya.” Ini adalah perkataan Yesus kepada murid-muridNya yang ditulis ulang oleh Yohanes. Artinya orang yang dilayani dapat diibaratkan sebagai tuan. Guru PAK yang melayani sebagai konselor mengutamakan nara didik, dan melayani mereka sesuai dengan keunikan mereka masing-masing.

Mengajar dalam Roma 12:7

Mengajar (dida,skw) dalam hubungannya dengan PAK adalah kegiatan memberikan petunjuk atau perintah tentang pengetahuan akan Firman Allah atau membagikan Firman Allah kepada orang lain. Mengajar adalah salah satu dari bentuk karunia yang harus dimiliki seorang guru PAK sekaligus konselor. Saat konseling berlangsung antara guru PAK dengan nara didik, ia harus menekankan Firman Allah, mengajarkan nara didik untuk merenungkan Firman Allah dan berdoa agar Roh kudus menyingkapkan kebenaran-kebenaran dari Firman Allah tersebut, dan menjadi cahaya bagi masalah yang dihadapi oleh peserta didik. Kegiatan mengajar dalam proses konseling adalah kegiatan untuk menjelaskan dan membuktikan adanya kebenaran Firman Tuhan lewat kehidupan sehari-hari. Hal ini yang harus ditekankan seorang konselor terhadap konseli. Tanpa disertai penerapan praktis, hasil konseling terhadap nara didik akan menjadi sia-sia.

Meneladani cara Paulus mengajarkan cara mengajar dalam proses konseling kepada Timotius, Paulus berkata karena orang-orang Efesus menyeleweng dari kebenaran dan sibuk mengajarkan dongeng dan silsilah. Orang Efesus tidak mengajarkan tertib hidup yang benar tentang keselamatan dalam iman kepada Kristus Yesus,⁹ Paulus menegaskan kepada Timotius agar berusaha mengajar dan menjadi seorang konselor yang layak di hadapan Allah. seorang pendidik, Timotius tidak usah malu dan berterus terang memberitakan perkataan kebenaran kepada (band. 2 Tim. 2:15), yang dimaksudkan dengan kata-kata “berterus terang memberitakan perkataan kebenaran” dalam teks adalah sikap yang tulus atau ketulusan. Persyaratan utama bagi seorang pengajar yang dapat dipercayai adalah hidup dalam ketulusan. Pengajar yang tulus akan kelihatan dalam segala hal yang dilakukan begitu juga sebaliknya. Paulus membimbing Timotius sebagai anak rohaninya untuk menjadi pemberita (pengajar) Injil, dan memberi semangat motivasi kepada anak rohaninya, sehingga tidak gampang menyerah ketika diperhadapkan dengan berbagai banyak tantangan. Paulus

⁹ Trisno Kurniadi, “Penguasaan Diri Hamba Tuhan Dalam Pelayanan Kajian Eksegetikal 2 Timotius 4:1-8,” *Manna Rafflesia* 3, no. 2 (1970): 131–156.

mengingatkan kepada Timotius supaya tidak malu ketika memperkatankan Injil kepada orang di sekitar. Sebagai pendidik sekaligus konselor perlu sekali memberi dorongan kepada setiap nara didik untuk menjadi pribadi yang tidak gampang menyerah dalam segala keadaan, memberi motivasi, ketika nara didik mengalami suatu persoalan, baik tentang masalah pribadi ataupun diluar itu. apalagi di usia remaja, sangat perlu sebuah dorongan, motivasi dari seorang guru, memberi semangat, yang terpenting adalah mengajarkan kepada setiap nara didik tentang firman Tuhan.

Dalam tulisan-tulisan Paulus istilah pengajar tidak berdiri sendiri, tetapi berhubungan dengan istilah penatua, presbiteroj (presbuteros), “Penatua-penatua yang baik pimpinannya patut dihormati dua kali lipat, terutama mereka yang dengan jerih payah berkhotbah dan mengajar” (1Tim 5:17). Tugas yang kedua yang dihubungkan dengan tugas penatua adalah gembala, poimenoj (poimenos). Paulus memanggil penatua-penatua dari Efesus. Kepada kelompok ini Paulus mengatakan: “karena kamulah yang ditetapkan Roh Kudus menjadi penilik untuk menggembalakan jemaat Allah. Pengajar adalah pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasikan peserta didik pada pendidikan anak usia dini.¹⁰ Pendidik bertugas melakukan apa yang menjadi tugasnya sebagai guru melalui karunia-karunia yang mereka miliki. Peran Guru PAK sebagai konselor bukan hanya memberi materi kepada siswa, tetapi mengetahui masalah atau persoalan yang siswa-siswi alami. Melalui hal demikian sebagai guru bisa melayani sesama dengan ketulusan hati tanpa memandang latar belakang dari setiap persert didik yang di ajarkan. Sekaligus menjadi pembimbing dan pelayan yang setia.

Menasehati Dalam Roma 12:8a

Pada bagian ini, Paulus sedang merangkum inti dari nasihatnya, karena keseluruhan bagian surat ini menunjukkan tentang bagaimana menasihati itu, dan secara khusus disini ia mendorong mereka yang mempunyai karunia rohani ini untuk memakainya demi meneguhkan orang lain. Paulus sedang menasihatkan para pembaca untuk mempersembahkan tubuh mereka sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan berkenan kepada Allah (12:1).¹¹ Sebagai pendidik Kristen menyadari bahwa menasihati satu sama lain terutama naradidik adalah hal penting dilakukan, memberi hiburan atau meneguhkan satu sama lain. peseerta didik masih sangat membutuhkan sebuah nasihat atau dorongan, apalagi ada diantara mereka yang malas dalam belajar, cepat marah atau tersinggung ketika ditegur, guru berperan sebagai penasihat, menegur dan memberi masukan kepada mereka supaya tidak memilii karakter tersebut.

Menasihati adalah suatu tindakan baik yang dilakukan Rasul Paulus kepada jemaat di Roma, supaya mempersembahkan yang benar kepada Allah melalui kehidupan mereka.nasihat yang Rasul Paulus lakukan merupakan suatu teguran atau suatu peringatan. Menasihati adalah kerinduan, kemampuan, dan kuasa yang diberi Allah untuk memberitakan Firman Allah sedemikian rupa sehingga menyentuh hati, hati nurani, dan kehendak para

¹⁰ Andreas Sudjono, “Pentingnya Karunia Pengajar Di Dalam Gereja,” *Antusias, Jurnal Teologi dan Pelayanan* (2014).

¹¹ Maeva J.Dawn, “Menjadi Gereja Sejati Menurut Roma 12, 2020 hal 130

pendengar, membangkitkan iman, dan menghasilkan penyerahan yang lebih mendalam kepada Kristus dan pemisahan yang lebih menyeluruh dari dunia.¹² Sama halnya menjadi pendidik Kristen menasihati peserta didik untuk tetap hidup kudus, hidup yang berkenan kepada Allah, Mmenasihati ketika melakukan penyimpangan atau kesalahan terhadap peserta didik cara yang mudah dilakukan adalah dengan cara memberi nasihat atau sebuah dorongan atau teguran kepada yang bersangkutan. Dengan demikian melakukan masihat, guru mudah menangani setiap persoalan dan menemukan solusi. Guru PAK menasihati dengan banyak cara, salah satunya memberi kata-kata yang memberkati bukan sebaliknya, mengajak berdoa bersama supaya mendapatkan kelegaan. Guru bisa menjadi inspirasi bagi peserta didik melalui perkataan atau tindakan ketika berhadapan dengan peserta didiknya. PAK tidak hanya mengajar tentang materi saja kepada peserta didiknya, tetapi di dalam setiap materinya yang disampaikan harus ada nasihat didalamnya. Supaya peserta didik tidak hanya belajar saja tanpa mendapatkan nasihat atau teguran nyata dari seorang pendidik. Guru PAK harus mengerti sebuah panggilan. Guru PAK harus memosisikan didi sebagai hamba/dulos yang siap melakukan apa saja tanpa ada unsur paksaan. Paulus menasihati jemaat Roma pada saat mereka dalam tekanan, konflik, melalui surat yang dituliskan nasihat yang Paulus lakukan . Menasehati merupakan bagian kehidupan orang percaya. Ada banyak cara menasehati orang. Rasul Paulus menggunakan cara atau istilah nouthetis dalam menasehati orang.¹³

Hubungannya dengan guru PAK sebagai konselor adalah sebagai guru penting sekali memberi nasihat kepada peserta didik, apalagi di usia remaja yang masih membutuhkan suatu teguran atau nasihat bahkan pendekatan dari seorang gurumerupakan hal penting bagi peserta didik, arena di usia remaja SMP hal tersebut, membutuhkan pujian dan dorongan yang bisa menyemangati baik dalam pembelajaran atau kegiatan lainnya. Sebagai PAK juga harus tetap mengarahkan setiap peserta didik melalui nasihat yang diberikan guru kepada peserta didik utuk tetap hidup di jalan-Nya Tuhan. Usia remaja yang lebih cepat mengikuti apa yang dilihat disekitar atau cepat meniru apa saja yang di lihatnya, sehingga mudah sekali terjadi penyimpangan dari setiap aturan yang sudah ditetapkan atau bahkan malas mengerjakan tanggung jawabnya dari sekolah, disini guru berperan sebagai matovasi yang bisa diandalkan, melaui nasihat-nasihat yang keluar dari mulut kita sendiri. Memberi nasihat pada saat peserta didik mengalami permasalahan atau tekanan, memberi dorongan untuk keluar dari tekanan itu sendiri. Sebagai guru PAK ketika memberi nasihat atau sebuah teguran harus menggunakan kata yang baik dan membangun, sehingga sebagai pendengar bisa menerimanya dengan baik juga, menasihati dengan hati yang tulus tanpa ada paksaan. Tidak kompromi dengan dosa, seperti yang Rasul Paulus tekankan kepada jemaat Roma, artinya ketika menasihati atau melayani tidak ada lagi yang namanya tidak ikhlas atau memikirkan hal-hal diluar itu.

Guru sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing atau konselor, guru PAK mendengar kegelisahan dan persoalan muridnya, sebagai konselor, guru harus lebih dahulu mendiagnosis masalah peserta didik

¹² Tafsiran

¹³ Anto B.C. Utomo, "Menasehati Secara Nouthetis," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 1 (2018): 1.

supaya ia mengetahui dengan jelas pikiran, perasaan, sikap, bahkan perilaku apa yang harus dikoreksi. Pembimbing dapat dilakukan guru bersama dengan anak didiknya melalui pendekatan pribadi atau kelompok kecil.¹⁴ Guru sebagai konselor wajib memiliki kesabaran, rendah hati, tidak cepat terbawa emosi ketika mendapatkan peserta didik melakukan kesalahan atau menemukan persoalan atau hambatan baik itu dalam proses pembelajaran maupun diluar itu. melakukan pendekatan adalah salah satu cara mudah untuk mengetahui kesulitan atau permasalahan yang dialami oleh setiap peserta didik, tetapi ketika melakukan konselor sebagai guru harus tahu batas, etika komunikasi dalam dalam proses konseling harus tetap terjaga. Misalnya ketika dalam proses percakapan berduaan diruangan tertutup, apalagi yang ditangani peserta didik remaja. Sebagai konselor harus bijaksana ketika menangani setiap persoalan yang dihadapi oleh setiap peserta didiknya masing-masing. Guru Sebagai Pengajar, adalah guru mengelola kegiatan agar peserta didiknya belajar. “Guru tidak hanya mampu menjelaskan banyak perkara tentang bahan yang dikomunikasikan, tetapi juga dapat membantu peserta didiknya memahami faedah atau kegunaan dari proses belajar yang tengah berlangsung.

Membagi-bagikan Sesuatu Dalam Roma 12:8b

kata Yunani *metadidomi lebih tepat diterjemahkan* berbagi kepunyaan dengan orang lain atau memberikan. Maknanya tidak terbatas pada persoalan uang dan harta. Marva J. Dawn mengemukakan bahwa Allah mengajar untuk tidak kikir atau pelit dengan banyak hal. Hal Terutama dalam hal kepedulian terhadap orang disekitar.¹⁵ Hal yang mudah dilakukan dalam hal berbagi adalah tentang kepedulian kita terhadap orang sekitar itu adalah bentuk dari berbagi, peduli terhadap orang yang mengalami kesusahan atau kekurangan bahkan kesedihan, yang bisa dilakukan adalah memberi waktu, memberi dorongan, dengan cara memperdulikan tanpa mengabaikan mereka dalam kesulitan yang di alami. Sebagai pendidik kristen peduli terhadap pserta didik yang membutuhkan bantuan, meberi apa yang kita miliki, membagikan waktu untuk bersama-sama peserta didik, selain itu yang bisa dilakukan sebagai pendidik adalah berbagi dengan pengetahuan melalui pembelajaran yang disampaikan.

Karunia ini tidak tergantung kepada kekayaan dan kemiskinan seseorang. Sebetulnya bagi yang suka memberi yang menyenangkan Tuhan dan bukan apa yang diberikan. Sebab Allah menyukai orang yang memberi dengan sukacita” (2Kor 9:7).¹⁶ Rasul Paulus juga mengingatkan kepada semua orang percaya untuk saling berbagi, berbagi tidak hanya waktu memiliki sesuatu yang berlebihan, tetapi memulai berbagi dengan kekuarangan, karena kalau menunggu kaya baru berbagi, maka rasa puas tidak akan pernah untuk kita berkata cukup. ketika Tuhan memberkati kita, maka memberkati orang adalah kunci terbaik untuk berbagi. Orang percaya selalu berkata cukup dan mau berbagi, itulah yang ditekankan Rasul Paulus kepada jemaat di Roma untuk tidak serupa dengan dunia ini. Kalau dunia menjelaskan tentang berbagi harus menerima ganti atau imbalan dari apa yang dibagikan, maka orang percaya melakukan sebaliknya. Memberi atau berbagi tanpa menuntut imbalan dari orang

¹⁴ B.S.Sidjabat, Mengajar Secara Profesional (2017)

¹⁵ Marva J.Dawn,” Menajadi Gereja Sejati Menurut Roma 12, hal 135

¹⁶ Hotman Parulian Simanjuntak, *R O H Dan and Implikasinya Bagi, “Teologi Paulus Tentang Karunia-Karunia”*

lain. karena Yesus sendiri sudah terlebih dahulu memberi hidupNya untuk semua orang. Sama halnya bagi guru PAK sangat penting memiliki sikap hati yang mau berbagi, berbagi sukaduka melalui perkataan dan gaya hidup sehari-hari, membagikan waktu dan pengetahuan kepada peserta didik yang di ajarkan setiap harinya, baik disekolah maupun diluar sekolah. Berbagi dengan apa yang dimiliki kepada orang-orang sekitar tanpa harus memberi atau berbagi dengan paksaan, tetapi sadar bahwa saling menolong adalah penting dilakukan. Berbagi tentang kebaikan Tuhan dan mempraktekan secara langsung. Banyak hal yang bisa guru bagikan kepada nara didik yang diajar. Berbagi tidak selalu tentang harta atau sebuah barang, kita juga dapat berbagi canda tawa dengan mereka yang sedang dalam kesedihan. Berbagi tidak tentang seberapa besar dan banyak yang diberikan, tetapi seberapa tulus kita memberi.

Memberi Pimpinan Dalam Roma 12:8c

Kata Yunani *prohistemi*, yang dipakai Paulus disini, secara harifiah berarti berdiri dihadapan. Berarti mempengaruhi orang lain untuk mengikuti sesuatu tindakan yang dinasihatkan, membimbing, mengarahkan dan memimpin. Melalui Roma 12, Paulus berusaha memberi pemahaman kepada semua pembaca bahwa mereka semua penting bagi orang lain dan bahwa mereka saling memiliki.¹⁷ Pemimpin berarti orang yang membimbing dan membawa seseorang kepada tujuan yang hendak dicapai.

Tugas guru agama Kristen tidak hanya sekadar mengajar tetapi juga pemimpin bagi muridnya untuk mencapai suatu tujuan dalam proses pembelajaran dan juga mengarahkan peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih berkualitas. Tugas guru agama Kristen adalah kompleks sehingga memungkinkan kepemimpinannya lebih fokus pada konsep pelayanan yang membawa muridnya lebih disiplin dan berkualitas. Guru agama Kristen sebagai pemimpin yang melayani adalah memberikan waktu, tenaga, pikiran dan kehidupannya sebagai pendidik kepada peserta didik.

Guru agama Kristen yang berkualitas mampu memimpin muridnya dengan kepemimpinan teladan dan kasih. Kepemimpinan yang melayani, guru agama Kristen mementingkan pengajaran yang membawa murid lebih memahami makna hidupnya sebagai orang Kristen. Konsep kepemimpinan guru agama Kristen yang dimaksudkan lebih fokus pada kepemimpinan karakter murid, mengutamakan kepentingan orang lain ketimbang kepentingan diri sendiri. Menjadi pemimpin yang mampu merubah karakter dari setiap peserta didik dan itu merupakan tujuan pendidikan agama Kristen untuk menghasilkan pemimpin yang hebat dan berkarakter kedepannya dan membawa mereka semakin serupa dengan Kristus.¹⁸ Oleh karena itu, guru agama Kristen sebagai pemimpin mampu menciptakan kelas yang inovatif dan dinamis sehingga memberikan suasana kelas yang berkualitas, mampu menghasilkan pribadi yang hebat serta memiliki karakter yang baik, baik

¹⁷ Marva J. Dawn, "Menjadi Gereja Sejati menurut Roma 12, hal 142-144

¹⁸ Arozatulo Telaumbanua, "Profil Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Pemimpin Yang Melayai," *Jurnal Teruna Bhakti* 3, no. 1 (2020): 48.

itu tentang kehidupannya sehari-hari serta memiliki hubungan yang baik dan menjadi pribadi yang bertumbuh dalam Kristus dan berbuah.¹⁹

Kepemimpinan guru agama Kristen merupakan tugas yang harus dikerjakan secara profesional untuk memimpin murid kepada satu tujuan pembelajaran yang sejati. Saat ini kehadiran guru agama Kristen sebagai figur sentral dalam pertumbuhan iman dan perkembangan kognitif para murid. Sebab guru agama Kristen adalah sosok yang sangat diperlukan untuk memacu perilaku baik para murid. Guru agama Kristen memiliki profesional dalam memimpin dengan gaya dan metode yang melayani. Seorang pemimpin adalah seorang mampu bahkan memberikan kehidupannya kepada orang yang dipimpinnya.²⁰ Guru PAK juga bertanggung jawab atas perkembangan atau kemajuan setiap peserta didiknya, baik dalam proses pembelajaran ataupun pertumbuhan iman mereka. Guru sebagai pemimpin mengarahkan mereka untuk menjadi pribadi yang berkualitas, bertanggung jawab dan dan menjadi generasi penerus bangsa untuk menjadi terang dunia, menjadi contoh untuk orang lain. karena di usia remaja SMP mereka sangat cenderung untuk mengikuti gaya hidup yang sesuai dengan apa yang mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari, sebagai pendidikan Kristen gaya hidup menentukan murid akan menjadi apa kedepannya, oleh sebab itu sebagai PAK harus menjadi contoh dalam bertingkah laku, bertutur kata, sehingga menghasilkan pribadi-pribadi yang luarbiasa juga, menjadi contoh terlebih untuk orang-orang sekitarnya.

Dengan demikian guru agama Kristen memiliki tugas yang sangat kompleks dalam menjalankan profesinya sebagai pemimpin, pengajar dan pendidik. Artinya guru agama Kristen tidak hanya sekedar mengajar melainkan juga memimpin, membimbing, dan melayani muridnya sebagaimana Tuhan Yesus telah memberikan teladan yang abadi agar setiap guru Kristen meneladani Tuhan Yesus yang adalah Guru Agung.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap beberapa Guru dan siswa di SMP Sungai Kehidupan maka dari hasil wawancara peneliti mengetahui bahwa sangat penting/dibutuhkan seorang konselor bagi peserta didik bagi SMP Sungai Kehidupan. Sekolah SMP Sungai Kehidupan pada umumnya belum ada BK khusus, tetapi yang berperan sebagai konselor adalah Guru PAK serta guru-guru yang lainnya. Hal pertama yang ditanggapi oleh narasumber adalah pentingnya peran Guru PAK sebagai konselor bagi setiap peserta didik dalam membangun karakter peduli terhadap anak-anak disekitar. Melalui konselor yang dilakukan oleh Guru, sehingga peserta didik memahami bahwa karakter peduli itu sangat penting dimiliki oleh semua orang. Karena anak-anak di SMP Sungai Kehidupan tidak hidup sendiri tetapi dengan banyak orang, bahkan ratusan orang yang tinggal bersama disebuah tempat yaitu Yayasan. Jadi sangat penting setiap orang memiliki rasa peduli terhadap satu dengan lainnya.

¹⁹ 4 Johanes Waldes Hasugian, Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Kristen Yang Efektif (Prodi Teologi STT-SU, 2016).

²⁰ Purim Marbun, "Pemimpin Transformatif Dalam Pendidikan Kristen," *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 1, no. 2 (2020): 72–87.

Dalam sebuah asrama yang tinggal dengan berbeda-beda, dari suku, bahasa, adat-istiadat dan kebiasaan, sehingga dalam perbedaan memerlukan sikap hati yang mau peduli terhadap semuanya. Khususnya untuk peserta didik yang duduk dibangku SMP, Guru memiliki peran ganda, disisi lain ketika sekolah sebagai guru/tenaga pendidik bagi peserta didik, disisi lain sebagai orang tua bagi peserta didik. Berbicara mengenai rasa peduli sangat membutuhkan ada orang yang khusus untuk mengingat atau mengarahkan setiap anak-anak dan sangat penting semua orang memiliki sikap hati yang saling peduli kenapa? karena kita tidak hidup sendiri melainkan bersama-sama dan karena peduli adalah sesuai dengan ajaran firman Tuhan. Menyadari bahwa karakter peduli itu penting maka tentunya kepedulian itu benar-benar dirasakan atau harus dipraktikkan melalui tindakan kita terhadap sesamanya sehingga bukan hanya sekedar kata-kata saja tetapi nyata dari tindakan yang kita lakukan. Di sini peneliti mencoba menjelaskan siapa yang dimaksud dengan sesama itu, yaitu teman-teman, para pemimpin bahkan semua yang tinggal disatu tempat tanpa terkecuali.

Narasumber memahami betul tentang peran Guru sebagai konselor bagi peserta didik, sehingga mereka menguraikan bahwa didalam melakukan konselor pasti mengandung motivasi atau sebuah dorongan yang didalamnya pasti ada yang namanya rasa peduli, sehingga melakukan konselor terhadap anak-anak, terutama anak yang mengalami masalah.

Karena antara guru dan peserta didik tinggal disatu tempat atau lingkungan yang sama. Jadi sangat membantu guru untuk membimbing setiap peserta didiknya , melalui konselor yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu oleh Guru, sehingga ada rasa peduli terhadap nara didik yang di bimbing. Menjadikan Yesus sebagai teladan utama, sehingga menyadari bahwa sebagai pendidik harus memiliki karakter seperti Yesus untuk saling mengasihi/ peduli, saling membantu setiap orang untuk menjadi semakin serupa dengan Kristus melalui bimbingan yang dilakukan. Intinya untuk menjadi seorang konselor bagi banyak orang termasuk peserta didik harus memiliki kasih, tanpa kasih kegiatan bimbingan/konselor tidak akan berjalan dengan baik serta tidak menghasilkan buah yang baik juga.

Dalam membangun rasa peduli sebagai konselor, maka beberapa narasumber mengatakan hal yang penting dimiliki oleh Guru adalah pengenalan akan Kristus secara pribadi, sehingga bisa mempraktikkan kepada peserta didik bahkan untuk semua orang. Karena Yesus adalah satu-satunya pribadi yang sempurna, yang memberikan keteladanan tentang hal peduli. Narasumber mengatakan tanpa pengenalan yang benar akan Kristus, maka kemungkinan kecil sekali untuk seseorang dapat menyatakan rasa pedulinya kepada orang lain. Dan yang tidak kalah pentingnya yang harus dimiliki Guru sebagai konselor adalah mengenal kepribadian yang dibimbing, sehingga mudah untuk menangani ketika ada di antara peserta didik yang mendapatkan masalah, baik masalah di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Menjadi konselor sekaligus menjadi orang tua buat peserta didik tanpa harus membedakan anak yang satu dengan lainnya.

Dikatakan juga bahwa untuk menjadi konselor dalam membangun karakter yang baik bagi peserta didik memerlukan kepekaan terhadap lingkungan sekitar. Misalnya dengan melayani sambil memperhatikan mereka satu persatu dengan cara memberikan pertolongan

berupa nasehat, masukan yang baik, menegur, membangun dan memotivasi, mengarahkan jika ada yang salah. Tidak hanya dengan peserta didik saja, tetapi untuk semua anak-anak yang tinggal didalam asrama. Apalagi sebagai disebuah Yayasan yang cukup besar dan banyak orang, artinya tidak hanya peduli sama satu atau dua orang saja, tetapi semua. Menjadi teladan bagi anak-anak melalui kehidupan kta sehari-hari sebagai guru sekaligus orang tua bagi mereka (siswa/i). Disini tidak hanya PAK yang menjadi konselor/ menangani anak yang bermasalah tetapi dibantu juga oleh pemimpin rumah masing-masing.

Narasumber juga mengatakan bahwa tentang kepekaan lingkungan, rasa peduli terhadap sesama atau mempraktekan kasih kepada semua orang,hal itu sudah dilakukan/dipraktekan langsung oleh ketua Yayasan Sungai Kehidupan (Ronny) kepedulian serta kasih terbukti dari setiap anak-anak yang ditampung oleh Beliau selaku ketua atau atasa dari Yayasan ini.

Narasumber mengatakan bahwa Guru sudah melakukan tanggungjawabnya dengan baik dalam membimbing peserta didik, ada dari anak yang mengalami perubahan ketika guru melakukan bimbingan, membimbing dengan cara menegur dengan kata-kata yang membangun dan kata yang mudah diahami oleh anak-anak/peserta didik. Guru berperan penting dalam mengarahkan atau memberi dorongan kepada peserta didik baik dalam belajar maupun diluar proses pembelajaran berlangsung. Narasumber mengatakan bahwa menjadi pembimbing/konselor bagi peserta didik khusus SMP Sungai Kehidupan selain harus memiliki kepekaan terhadap lingkungan sekitar, pengenalan akan Kristus, memiliki kesabaran dalam menghadapi peserta didik yang memiliki latar belakang atau kebiasaan yang berbeda-beda. Khususnya dalam menangani anak-anak SMP, karena tidak semua dari mereka cepat merespon setiap teguran atau masukan, dan bahkan ada diantara mereka yang masih sangat sulit/mengeraskan hatinya. Hal ini disebabkan karena kebiasaan dikampung masih belum bisa ditinggal/lepaskan. Narasumber memberi saran dalam menangani peserta didik yang mengalami hambatan, entah dalam proses pembelajaran ataupun dalam kehidupannya seharusnya, jadi sarannya yaitu memanggil anak yang bersangkutan diruangan khusus tanpa harus membicarakan kesalahan diluar ruangan terbuka, sehingga dengan tindakan seperti itu anak tersebut merasakan ada kepedulian yang dia terima dari pihak yang menangani (Guru). Serta memberi motivasi atau teguran untuk tidak melakukan kesalahan yang sama kedepannya. Karena di usia remaja/SMP masih sangat membutuhkan bimbingan,hampir semua dari mereka tidak tinggal dengan orang tua, sehingga mereka masih sangat memerlukan sosok orang tua dalam membimbing, memberi perhatian khusus bagi mereka, dan yang berperan adalah Guru dan pemimpin untuk menggantikan posisi orang tua bagi mereka. Bukti dari rasa peduli ditunjukkan dan dapat dilihat melalui bagaimana cara anakanak diperlakukan dengan penuh kasih dan cinta tanpa harus membeda-bedakan yang satu dengan lainnya.

Narasumber juga mengatakan bahwa menjadi guru sebagai pembimbing bagi peserta didik harus menjadi teladan bagi pembentukan karakter peserta didik, mendampingi dalam berbagai pergumulan atau kesulitan yang anak-anak. Juga harus siap sedia tanpa ada kata lelah yang keluar dari mullut, sampai peserta mencapai suatu tujuan dan mendapatkan hasil

yang maksimal. Menjadi seorang pembimbing juga harus memandang peserta didik sebagai anak sendiri, sehingga tidak ada yang namanya pilih kasih dalam membimbing, memperlakukan semuanya sama rata. Dan juga sebagai pembimbing guru tidak berfokus pada satu tanggung jawab saja tetapi mencakup semuanya. Apalagi sebagai guru konselor, berarti bertujuan untuk menjadikan setiap dari yang dibimbing menjadi orang yang berhasil dalam banyak hal, serta membantu mengatasi pergumulan dan permasalahan yang dialami oleh orang ataupun peserta didik itu sendiri. Dalam konteks ini guru sudah bertindak sebagai seorang konselor dan siswanya adalah konseli. Sebagai konselor, guru PAK lebih bersifat pendampingan kepada siswanya. Pada konteks ini, guru dapat menjadi tempat meminta pendapat atau pun sebagai penguatan konsep diri siswanya tentang berbagai hal.

Situasi dan kondisi dapat terlihat dari tindakan peserta didik itu sehari-hari, khususnya bagi peserta didik SMP, narasumber mengatakan bahwa banyak dari mereka mengalami perubahan didalam dirinya, sudah bisa membedakan mana yang harus dilakukan dan mana yang tidak harus dilakukan, walaupun belum seratus persen dari mereka mengalami suatu perubahan dalam diri mereka, tetapi terlihat dari cara mereka menyikapi hal yang terjadi di lingkungan setempat. Tugas guru selain mengajar adalah menjadi konselor, melayani setiap peserta didik yang memerlukan pertolongan, mengajar untuk menjadi pribadi yang semakin serupa dengan Kristus, serta menjadi pebasihat yang memberi motivasi atau dorongan bagi peserta didik atau untuk semua orang yang membutuhkan.

Narasumber juga menanggapi bahwa Guru sebagai konselor harus siap untuk melayani dengan segenap hati, siap memberi waktu kepada peserta didik, khususnya dalam perkembangan karakter siswa/i yang menjadi tanggung jawab kita sebagai guru. sebagai guru juga harus siap untuk membimbing setiap peserta didik menuju hal yang baik dan berguna. Dari hasil melakukan wawancara terhadap beberapa siswa/i mengenai peran Guru sebagai konselor mereka mengatakan bahwa sangat membutuhkan sosok yang peduli untuk menggantikan posisi orang tua mereka yang bisa membimbing/mengarahkan mereka untuk menjadi pribadi yang baik dan bisa berubah dari kebiasaan lama, hal ini membutuhkan seseorang sebagai pengingat atau menjadi alarm buat mereka. PAK sebagai konselor untuk dapat mengatasi setiap persoalan atau hambatan yang dialami oleh peserta didik. Khususnya narasumber siswa/i mereka mengakui bahwa mereka masih sangat perlu bimbingan terutama dalam perkembangan karakter, spriritual, karena mereka punya ego masing-masing. mereka menyadari bahwa masih sering melakukan pelanggaran, berbeda pendapat sehingga menimbulkan perselisihan diantara sesama mereka. Sehingga dalam hal ini mereka mengatakan bahwa membutuhkan seorang pembimbing untuk membantu mereka supaya siap dalam melayani seperti yang dilakukan Guru juga.

Penerapan konselor sudah dilakukan di SMP Sungai Kehidupan. Beberapa siswa/i yang memiliki talenta dan karunia diarahkan untuk mengembangkannya dan semua kegiatan itu menunjang pembentukan karakter yang positif. Contohnya: Melayani di mimbar saat ibadah, melaksanakan kegiatan sosial, penyaluran bakat dan minat sesuai talenta dan karunia masing-masing siswa/i. Kegiatan ini dilakukan dibawah bimbingan guru dan hampir separuh dari guru PAK di SMP Sungai Kehidupan sesuai Roma 12:7-8. dampak dari konselor sangat

baik terhadap karakter peserta didik, melalui konselor yang dilakukan oleh guru mereka memiliki suatu peningkatan dari sebelumnya, misalnya sebelum adanya konselor, dalam hal belajar masih malas-malasan, tidak peduli dengan lingkungan sekitar. Guru PAK sudah berperan sebagai konselor bagi peserta didik SMP Sungai Kehidupan, Sudah dilkaukan oleh guru yang bersangkutan, misalnya ketika ada diantara siswa yang melakukan kesalahan atau malas belajar dalam arti sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Disini guru melakukan tugasnya juga dengan cara memanggil siswa yang bersangkutan, memberi motivasi dan mencari solusi dan jalan keluar dari masalah yang dilakukan, mengarah atau membimbing sampai siswa benar-benar tidak melakukan kesalahan yang sama. Guru membimbing sampai siswa benar-benar berubah, dan mengajak siswa berdoa bersama-sama dan sering menasihati. Hal itu yang sering dilakukan guru terhadap siswa/i nya disekolah.

Dari hasil penelitian di lapangan peneliti menemukan data-data yang terkait dengan strategi yang diperlukan guru PAK ketika melakukan bimbingan untuk membangun karakter peduli bagi peserta didiknya. Yang sering dilakukan oleh guru PAK dalam melakukan konseling terhadap siswa/i nya adalah pendekatan. Seorang guru juga berfungsi untuk membangun suasana belajar menjadi lebih menarik. Strategi yang biasa digunakan adalah strategi motivator, hal simpel yang sering terjadi dilingkungan melanggar aturan, misalnya dalam kelas, ketika proses pembelajaran berlangsung, ada yang mengganggu teman sehingga menimbulkan ketidak fokusan dalam belajar. Jadi guru disini sebagai motivator, memberi motivasi tidak hanya kepada siswa yang bersangkutan tetapi semua yang di dalam kelas.

Pembahasan

Guru PAK adalah seorang yang memberikan ilmu pengetahuan tentang agama Kristen yang berdasarkan Alkitab, berpusat pada Yesus Kristus, dan bergantung pada Roh Kudus kepada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, agar para peserta didik dapat mengenal Allah dan kasih-Nya yang dilakukan dalam bentuk pengajaran, bimbingan, pelatihan, pembinaan, tuntunan baik di dalam kelas maupun di luar kelas serta bertanggung jawab atas perkembangan rohani peserta didik.²¹ jadi tugas Guru PAK tidak hanya mengajar tetapi memperhatikan perkembangan rohani dan perubahan dari setiap peserta didiknya, Guru SMP Sungai Kehidupan juga melakukan demikian, karena pada umumnya anak-anak yang tinggal disebuah Yayasan adalah Kristen semua, jadi sebagai Guru atau pemimpin membantu setiap perkembangan melalui bimbingan yang dilakukan.

Sebagai Guru PAK harus memiliki keteladanan hidup bagi peserta didik, orang sekitar, karena keteladanan hal utama dalam membentuk dan mendidik karakter anak. Keteladanan hidup guru dan orang tua dalam membentuk karakter atau kepribadian anak sangatlah penting. B.S. Sidjabat mengatakan sebagai guru, kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, berwibawa, berbudi luhur serta layak dijadikan teladan dapat memberikan pelajaran bagi siswa.²² Peranan seorang Guru sebagi pembimbing rohani dituntut tampil sebagai teladan bagi siswa seperti Rasul Petrus menyampaikan nasihatnya

²¹ Manahan Uji Simanjuntak., Kompetensi Guru PAK 2019 Hal, 37

²² B.S. Sidjabat, Mengajar Secara Profesional. Hal,72

kepada para penatua “janganlah kamu berbuat seolah-olah kamu mau memerintah atas mereka yang dipercayakan kepadamu, tetapi hendaklah kamu menjadi teladan bagi kawanan domba itu(1 Pet 5:3). Artinya bahwa menjadi Guru harus menjadi teladan yang baik bagi abak-anaknya, terutama untuk peserta didik yang kita ajar dan bimbing. Guru SMP Sungai Kehidupan dalam membangun kerohanian dari peserta didik, sebelum mulai proses belajar mengajar selalu diarahkan untuk bernyanyi dan berdoa bersama-sama, melalui hal seperti itu setiap hari membantu untuk perkembangan pengenalan akan Kristus. Untuk tu Guru PAK perlu meningkatkan diri untuk terus belajar,karena sebagai panutan/teladan bagi peserta didik.

Bimbingan/konselor merupakan bantuan khusus yang diberikan siswa yang bermasalah, agar mereka dapat memahami, mengerti kesulitannya, dan mampu mengatasinya, sehingga dapat tercapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan tuntutan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.²³ Guru bimbingan dan konseling atau konselor sangatlah diperlukan, khususnya untuk usia remaja SMP masih memerlukan bimbingan khusus dari tenaga pendidik, apalagi usia mereka yang cepat terbawa arus perkembangan zaman atau lingkungan sekitar. Melalui penelitian ini terungkap bahwa sebenarnya sudah ada beberapa program kegiatan yang dilaksanakan berkaitan dengan konselor, yang tujuan untuk membangun kebersamaan, rasa peduli dan saling menghargai yang satu dengan lainnya, antara sesama siswa/i maupun sesama guru. Kegiatan yang sering dilakukan untuk menciptakan relasi yang baik antara guru dan naradidik, melalui kegiatan permainan, sebagai konselor harus menghargai dan sabar mendengar keluhan dari lawan bicara, karakter peduli diantara sesama mahasiswa. Seperti kegiatan makan bersama, berdoa bersama, olah raga bersama. guru sudah berperan sebagai konselor, terutama melakukan penanganan ketika nara didik kedapatan melakukan masalah, contohnya berkelahi atau malas belajar, guru memanggil anak yang bersangkutan ke dalam ruangan khusus serta memberi nasihat atau motivasi kepada anak yang bermaslah. Dalam menangani hal seperti ini penting sekali Guru PAK sebagai pembimbing/konselor bagi setiap peserta didik, sebagai Guru harus memiliki pengenalan dan hubungan yang baik dan benar serta memiliki motivasi yang mengarahkan kebenaran kepada Yesus, tanpa pengenalan yang benar akan Kristus maka kecil sekali kemungkinan untuk seseorang dapat menyatakan rasa peduli kepada orang lain. Yang berikut adalah mereka perlu saling mengenal satu sama lain bagaimana psikologi/kepribadian baik sesama guru maupun antara siswa/i mereka sekaligus juga menanamkan nilai-nilai persaudaraan tanpa memandang siapa yang dilayani, tetapi melihat bahwa perlu sekali sikap peduli terhadap sesama, sikap untuk mengasihi, mengajar bahkan menasihati saudara seiman, mulai dari orang-orang disekitar sebelum melangkah lebih jauh.

Khususnya untuk anak-anak yang jauh dari orang tuanya, karena sebagian besar anak SMP Sungai Kehidupan ini tidak tinggal dengan orang tuanya, ada beberapa mereka tinggal sejak kecil sampai usia remaja. Dengan latar belakang yang beragam mereka tinggal bersama disebuah tempa asrama (Yayasan Sungai Kehidupan). dengan demikian penting sekali seorang konselor bagi mereka, memberi dorongan dan motivasi serta kasih sayang kepada

²³ Lilis Satriah, “Bimbingan Konseling Keluarga,” *Kajian Teori* (2018): 170.

mereka. Karena tidak semua dari mereka yang memiliki orang tua lengkap, ada juga yang *broken home*. Oleh sebab itu guru tidak hanya berfokus pada satu tugas saja tetapi mencakup banyak hal terutama pendidikan Agama Kristen. Karena tinggal disebuah asrama dengan banyak orang, guru dan pemimpinlah yang menjadi orang tua buat anak-anak yang ada.

Keluaran 18 menceritakan tentang melayani sesama, kita juga dapat belajar dari seorang tokoh Alkitab Yitro. Pada waktu ia mengunjungi Musa di kaki Gunung Horeb, melihat bagaimana Musa melayani bangsa Israel dari pagi sampai petang. Sebagai orang Kristian sudah banyak melihat contoh atau teladan dari para pemimpin-pemimpin terutama teladan yang mulia adalah Yesus sendiri. Apa yang Yesus lakukan adalah baik dan bisa dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada prinsipnya kepemimpinan Kristen bersifat melayani berdasarkan teladan yang Yesus lakukan kepada setiap murid-muridNya, Matius 20:28 Menagatakan” sama seperti anak manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani. Artinya sebagai pendidik Kristen juga harus melakukan apa yang Yesus lakukan, melayani setiap peserta didik tanpa harus menerima imbalan dari apa yang dilakukan. Melayani dengan memberi waktu bersama mereka, mengjara dan memberi dorongan. Disamping guru sebagai pendidik, guru juga berperan sebagai pemimpin dalam proses pembelajaran, sebagai pelayan sekaligus penasihat bagi peserta didik.

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Membangun karakter peduli diantara guru dan siswa/i bahkan sesama guru SMP Sungai Kehidupan sangatlah penting, baik itu dalam proses belajar mengajar di kelas ataupun di luar proses belajar mengajar. Dengan memiliki karakter peduli terhadap sesama maka siswa/i tentu akan merasa lebih nyaman dalam hidup berdampingan satu dengan yang lain sekalipun berasal dari suku dan latar belakang yang berbeda satu sama lain. saling memberi dorongan dan saling mengasihi dan dengan demikian pasti akan terjalin kerja sama satu dengan yang lain. dan juga saling belajar tentang kebenaran firman Tuha sekaligus menjadi pelaku. Guru agama Kristen memiliki tanggung jawab yang sangat kompleks dalam menjalani tugas atau profesinya sebagai pemimpin, pembimbing, motivasi dan yang tidak kalah penting adalah membawa peserta didik menjadi semakin serupa dengan Kristus melalui kehidupan kita sehari-hari, menjadi teladan dan terang untuk semua orang disekitar.

DAFTAR PUSTAKA

Andreas Sudjono, "Pentingnya Karunia Pengajar Di Dalam Gereja," *Antusias, Jurnal Teologi dan Pelayanan* (2014).

Andrianto, "Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang," *Jurnal PAI Raden Fatah Palembang Vol.1 No. 1* (2019), 84.

Anto B.C. Utomo, "Menasehati Secara Nouthetis," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 1 (2018): 1.

Arozatulo Telaumbanua, "Profil Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Pemimpin Yang Melayai," *Jurnal Teruna Bhakti* 3, no. 1 (2020): 48.

B.S.Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional* (2017)

Esther Rela Intarti, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator," *Regula Fidei* 1, no. September (2016): 260–272.

Ester Lina, Situmorang Rikardo, and Mega Mustika Zega, "Kriteria Guru Pak Dalam Membentuk Jati Diri Remaja Usia 12 - 15 Tahun" 4, no. 2 (2019): 25–33.

Hendri, Hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti terhadap Guru SMP Sungai Kehidupan. Diwawancara pada tanggal 22 Maret 2021

Johanes Waldes Hasugian, *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Kristen Yang Efektif* (Prodi Teologi STT-SU, 2016).

Jurnal Syntax Admiration and Sosial Teknik, "Info Artikel 196" 1, no. 3 (2020)

Jesrel Siburian and Susilo Susanto, "Makna Bersukacita Dalam Pengharapan Dan Bertekun Dalam Doa Menurut Roma," *Real Didache* 4, no. 2 (2019)

Lilis Satriah, "Bimbingan Konseling Keluarga," *Kajian Teori* (2018): 170.

Lilis Karlina, "Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja," *Jurnal Edukasi Non Formal*, (2020), 154.

Maeva J.Dawn, "Menjadi Gereja Sejati Menurut Roma 12, 2020 hal 130

Manahan Uji Simanjuntak., *Kompetensi Guru PAK* 2019 Hal, 37

Purim Marbun, "Pemimpin Transformatif Dalam Pendidikan Kristen," *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 1, no. 2 (2020)

Sabilla Hasanah et al., "Broken Home Pada Remaja Dan Peran Konselor," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 2, no. 2 (2017)

Trisno Kurniadi, "Penguasaan Diri Hamba Tuhan Dalam Pelayanan Kajian Eksegetikal 2 Timotius 4:1-8.